

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan di Era Globalisasi saat ini menjadikan tekanan bagi kita untuk mengikuti perkembangan yang terjadi, ketidakmampuan kita dalam mengikuti perkembangan akan membuat kita semakin tertinggal, karena perkembangan saat ini tidak bisa dihindari lagi. Perkembangan ini menuntut jugabagi perusahaan untuk mengikuti teknologi yang tersedia, ketidakmampuan perusahaan dalam mengikuti perkembangan akan mengakibatkan tertinggalnya kemajuan perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perkembangan yang terjadi sangat menimbulkan persaingan yang ketat, dimana setiap perusahaan pasti akan berlomba-lomba mengembangkan bisnis dengan strategi perusahaan untuk meningkatkan kemajuan perusahaan.

Tahun ini banyak perusahaan yang mencatatkan sahamnya di pasar modal. Menurut Direktur Penilaian Perusahaan Bursa Efek Indonesia I Gede Nyoman Yetna kenaikan saham baru sudah biasa terjadi, karena biasanya saat proses penawaran umum perdana perusahaan memberikan diskon 20-30% atas sahamnya sehingga pada hari pertama terjadi kenaikan *underpricing*. Bursa Efek Indonesia juga tetap melakukan pengawasan terhadap proses pembentukan harga yang terjadi, jika harga saham baru meroket lebih dari harga wajar maka akan diselidiki.

(<https://m.detik.com>)

Pasar modal adalah tempat melakukan penawaran umum dan perdagangan efek dengan bertemunya penjual dan pembeli yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan penghubung antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana perdagangan instrumen jangka panjang untuk meningkatkan kegiatan bisnis sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Efek adalah surat berharga yang bernilai dan dapat diperjualbelikan dan dapat berupa obligasi dan saham.

Perusahaan dengan seiring berjalannya waktu untuk mengembangkan dan menjalankan usahanya juga akan membutuhkan modal yang sangat besar. Modal tersebut dapat berasal dari internal dan eksternal, secara internal berasal dari laba perusahaan dan secara eksternal berasal dari hutang bank. Mengandalkan modal tersebut belum cukup untuk meningkatkan perusahaan, maka untuk mendorong modal perusahaan yang banyak, perusahaan perlu membuka penambahan modal saham pemilik melalui penerbitan saham baru. Perusahaan disini perlu mendaftarkan *gopublic* agar perusahaan banyak diketahui oleh publik atau para investor yang membantu perusahaan dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya, apabila perusahaan sudah masuk di *gopublic* maka disana akan ada kegiatan tawar-menawar saham yang dilakukan masyarakat atau yang disebut penawaran umum perdana.

Penawaran umum perdana di pasar saham adapasarnya di pasar dan pasar sekunder. Pasar perdana adalah tempat dimana dilakukan perdagangan saham untuk pertama kali kepada investor dengan tujuan utama pasar perdana ini emiten mencari dan sebanyak-banyaknya dengan saham yang ditawarkan, tetapi seiring

berjalannya waktu pasar perdana tidak akan berjalan baik tanpa adanya pasar sekunder. Pasar sekunder adalah kelanjutan dari pasar perdana setelah perusahaan melepaskan penawaran umum perdana. Perkembangan pasar modal saat ini, setiap harinya semakin membaik dimana kita tidak perlu bertransaksi jual-beli diluar, tetapi dapat dilakukan secara online yang semakin memudahkan semua jalan yang ada untuk setiap perusahaan.

Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana tidak lepas dari terjadinya *underpricing* dan *overpricing*. Menurut Hanafi (2004) *underpricing* adalah apabila harga saham dipasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder di hari pertama, maka akan terjadi fenomena harga rendah dipasar penawaran perdana, tetapi kalau sebaliknya yaitu disebut *overpricing*, dimana harga saham dipasar perdana lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder di hari pertama. *Underpricing* dan *overpricing* sudah menjadi hal wajar dalam penawaran umum perdana. Berdasarkan penelitian-penelitian selam ini yang lebih sering terjadi di penawaran umum perdana adalah *underpricing*, maka pentingnya hal ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* pada saat penawaran umum perdana.

*Return On Asset (ROA)* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010:372). Penelitian Retnowati (2013) menyatakan profitabilitas perusahaan (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan pada *underpricing*. Investor telah menduga bahwa laporan keuangan perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana telah *dimark up*. Hasil

penelitian tersebut dibantah oleh penelitian Hartono (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada *underpricing*. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan tinggi maka *underpricing* juga tinggi, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Faktor lain yang mempengaruhi *underpricing* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kasmir (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Penelitian Retnowati (2013) menyatakan *financial leverage* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *underpricing*. Berbanding terbalik dengan penelitian Pahlevi (2014) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*. Semakin tinggi DER dapat mempengaruhi penetapan harga saham yang wajar pada saat penawaran umum perdana.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2001:139). Pada penelitian Wiyani (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *underpricing*. Berbanding terbalik dengan penelitian Putro (2017) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *underpricing*. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi pula *underpricing*.

Umur perusahaan merupakan persero yang memiliki umur tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha. Penelitian Wiyani

(2016) menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *underpricing*. Berbanding balik dengan penelitian Pahlevi (2014) dan Mulyati (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *underpricing*.

Melihat dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat hasil penelitian yang berbeda pada beberapa variabel. Perbedaan inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti kembali pada variabel-variabel tersebut. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti kembali beberapa variabel tersebut yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan umur perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Terhadap Penawaran Umum Perdana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *underpricing* saham terhadap penawaran umum perdana tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia?

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas agar menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dibatasinya menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan umur perusahaan terhadap *underpricing* saham yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017, dan 2018.

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan partisipasi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, masyarakat maupun investor mengenai pasar saham.
  - 2) Hasil penelitian dapat menjadi acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi peneliti di masa yang akan datang.
- b. Manfaat Praktisi
  - 1) Bagi pihak lain dapat dijadikan informasi kepada investor dan calon investor untuk mengambil keputusan investasi dan mendapatkan keuntungan.
  - 2) Bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan informasi tentang pasar modal agar bisa dijadikan landasan untuk memenuhi kebutuhannya.

3) Bagi orang-orang yang belum mengerti, bisa menjadi pembelajaran bahwa menanam saham itu menguntungkan.

c. Bagi peneliti

1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan.

2) Dapat membantu menjadikan referensi untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan.

3) Dapat menjadi landasan untuk menjalankan pendidikan lagi yang lebih baik.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang memuat landasan diangkatnya alasan masalah dan dicari penyelesaiannya. Rumusan masalah berisi penegasan masalah yang akan dicari penyelesaiannya. Batasan masalah berisi ruang lingkup penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Sistematika penulisan menguraikan garis besar yang terdiri dari bab dalam laporan penelitian.

##### **BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pengolahan



data. Penelitian terdahulu digunakan untuk acuan peneliti. Kerangka konseptual model berfikir peneliti dan menjelaskan secara singkat masalah yang akan diteliti. Hipotesis penelitian menjelaskan pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diuji.

### **BAB III                    METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi mengenai lokasi dan obyek penelitian yaitu lokasi dilakukan penelitian dan siapa yang menjadi obyek penelitian. Desain penelitian menjelaskan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Variabel dan definisi operasional penelitian menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian serta pengukuran dan perolehan data. Populasi dan sampel menguraikan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Jenis dan sumber data menjelaskan memakai jenis data apa dan sumber data dari mana. Metode pengumpulan data menjelaskan teknik pengumpulan data. Metode analisis data menjelaskan analisis yang akan digunakan dalam pengolahan data.

### **BAB IV                    HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum obyek penelitian, hasil pengujian data dan implementasi penelitian.

### **BAB V                    PENUTUP**

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran peneliti.